BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Paguyuban Tattoo Bandung

3.1.1. Sejarah Paguyuban Tattoo Bandung

Paguyuban Tattoo Bandung adalah suatu perkumpulan pengguna tato pada umumnya, pencinta tato pada khususnya yang ada di Kota Bandung. Awalnya Paguyuban Tattoo Bandung hanya didominasi oleh orang-orang yang memiliki tato saja, tetapi seiring berjalannya waktu akhirnya banyak yang tertarik kepada tato dan mendaftar sebagai member di Paguyuban Tatto Bandung.

Terbentuknya Paguyuban Tatto Bandung ini berawal dari studio tattoo yang bernama login tato yang ada di jalan ranggamalela. Studio ini dimiliki oleh seorang yang sangat mencintai seni *body painting* sehingga ia berfikir akan membuat sebuah perkumpulan atau komunitas, untuk menyatukan para artis tato dan *piercing* agar semua pengguna tato dan piercing terjalin silaturahmi yang erat, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam setiap anggota. Akhirnya pada tanggal 9 agustus tahun 2010 terbentuklah Paguyuban Tattoo Bandung ini, yang merupakan suatu pengakuan khusus oleh dunia, karena Paguyuban Tattoo Bandung ini memiliki ikatan seni seluruh dunia. Anggota dari Paguyuban Tattoo Bandung hingga saat ini adalah 69 orang.

Adapun kegiatan rutin yang dilakukan Paguyuban Tattoo Bandung adalah pertemuan antar anggota yang diadakan setiap hari senin, acara rutin tersebut tidak hanya sekedar diskusi tentang tato, tetapi juga berdiskusi tentang kegiatan mereka selama 1 minggu kemarin. Dan kegiata rutin setiap tahunnya adalah menggalang dana untuk bagi-bagi makanan kepada warga kota Bandung yang dianggap kurang mampu pada saat bulan puasa.

Gambar 3.1.

Penggalangan dana Paguyuban Tattoo Bandung



Sumber: Paguyuban Tattoo Bandung

3.1.2. Logo dan Arti Lambang

Sebagai identitas dari Paguyuban Tattoo Bandung maka dibuatlah logo Paguyuban Tattoo Bandung seperti yang dibawah ini.

Gambar 3.2

Logo Paguyuban Tattoo Bandung



Sumber: Paguyuban Tattoo Bandung

Seperti yang dapat kita lihat pada logo diatas, gambar yang ada adalah mesin tato yang serupa dengan alat musik angklung, yang mempunyai arti penyatuan para artis tato yang berada di kota Bandung. Karena angklung merupakan salah satu alat musik yang khas berasal dari kota Bandung.

3.1.3. Visi dan Misi Paguyuban Tattoo Bandung

3.1.3.1.Visi Paguyuban Tattoo Bandung

Selalu konsisten untuk membina serta mewadahi minat dan bakat dalam seni yang dipertanggujawabkan sebagai acuan organisasi sehingga terwujud sebagai organisasi yang kreatif dan inovatif terutama di bidang seni tato dan *piercing* sebagai visi utama.

3.1.3.2.Misi Paguyuban Tattoo Bandung

Mencitrakan positif dunia tattoo dan *piercing.*

3.1.4. Struktur Organisasi Paguyuban Tattoo Bandung

Agar dapat berjalan dengan baik, lancar dan teratur setiap organisasi perlu menyusun struktur organisasi yang berguna untuk menetapkan pembagian tugas, pendelegasian tugas pada posisi tertentu. Berikut ini adalah nama-nama dari kepengurusan dalam Paguyuban Tattoo Bandung:

Ketua : Untung

Wakil Ketua : Goes

Sekertaris : Chandra

Bendahara : N'Thung

Humas : Aep blood

Tatib : Kimik

Logistik : Ebie

Pembinaan : Ade

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009:2)

3.2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendeketan kualitatif dengan metode fenomenologi.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam - dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Fenomenologi mempelajari struktur pengalaman sadar (dari sudut pandang orang pertama), bersama dengan kondisi-kondisi yang relevan. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani dengan suku kata *phainomenon* yang berarti "yang menampak".

> "Menurut Husserl, dengan fenomenologi kita akan dapat mempelajari bentuk-bentuk pengalaman dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, seolah-olah kita mengalamainya sendiri."(Kuswarno, 2009:10)

Menurut *The Oxford English Dictionary* pengertian fenomenologi yaitu:

> Fenomenologi adalah *The science of phenomena as distinct from being (ontology)*, dan b. *Division of any science with*

> *describe and classifies its phenomena*. Jadi, fenomenologi adalah ilmu mengenai fenomena yang dibedakan dari sesuatu yang sudah menjadi, atau disiplin ilmu yang menjelaskan dan mengklasifikasikan fenomena, atau studi tentang fenomena. Dengan kata lain, fenomenologi mempelajari fenomena yang tampak didepan kita, dan bagaimana penampakannya. (Kuswarno, 2009:1)

Lebih lanjut dikatakan oleh Alfred Schutz, salah satu tokoh fenomenologi yang menonjol bahwa

> Fenomenologi adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Hubungan-hubungan sosial antara manusia ini kemudian akan membentuk totalitas masyarakat. jadi, setiap individu menggunakan simbol-simbol yang telah diwariskan padanya, untuk memberi makna pada tingkah lakunya sendiri. (Kuswarno, 2009:18)

Fenomenologi berusaha mengungkapkan esensi dari realitas tanpa memisahkan esensi tersebut dari fenomenanya dengan cara melepaskan segala pikiran dan pengalaman inderawi yang mempengaruhinya. Jadi yang terpenting dalam fenomenologi adalah mempelajari apa sebenarnya yang dihadapi tanpa membiarkan faktor apapun melakukan intervensi dan menjauhkannya dari usaha melakukan analisis langsung terhadap esensi. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif yang sejalan dengan penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Fokus pada sesuatu yang nampak, kembali kepada yang sebenarnya (esensi), keluar dari rutinitas, dan keluar dari apa yang diyakini sebagai kebenaran dan kebiasaan sehari-hari.
2. Fenomenologi tertarik dengan keseluruhan, dengan mengamati entitas dari berbagai sudut pandang dan perspektif, sampai didapat pandangan esensi dari pengalaman atau fenomena yang diamati.
3. Fenomenologi mencari makna dan hakikat dari penampakan, dengan institusi dan refleksi dalam tindakan sadar melalui

pengalaman. Makna ini yang pada akhirnya membawa kepada ide, konsep, penilaian, dan pemahaman yang hakiki.

4. Fenomenologi mendeskripsikan pengalaman, bukan menjelaskan atau menganalisisnya. Sebuah deskriptif fenomenologi akan sangat dekat dengan kealamiahan (tekstur, kualitas, dan sifat-sifat penunjang) dari sesuatu. Sehingga deskripsi akan mempertahankan fenomena itu seperti apa adanya, dan menonjolkan sifat alamiah dan makna dibaliknya. Selain itu, deskripsi juga akan membuat fenomena "hidup" dalam term yang akurat dan lengkap. Dengan kata lain sama "hidup"-nya antara tampak dalam kesadaran dengan yang terlihat oleh panca indera.
5. Fenomenologi berakar pada pertanyaan-pertanyaan yang langsung berhubungan dengan makna dari fenomena yang diamati. Dengan demikian penelitian fenomenologi akan sangat dekat fenomena yang diamati. Analoginya, peneliti itu menjadi salah satu bagian *puzzle* dari sebuah kisah biografi.
6. Integrasi dari subjek dan objek. Persepsi penelitian akan sebanding/sama dengan apa yang dilihat/didengarnya. Pengalamannya akan suatu tindakan akan membuat objek menjadi subjek, dan subjek menjadi objek.
7. Investigasi yang dilakukan dalam kerangka intersubjektif, realitas adalah salah satu bagian dari proses secara keseluruhan.
8. Data yang diperoleh (melalui berpikir, instuisi, refleksi, dan penilaian) menjadi bukti-bukti utama dalam pengetahuan ilmiah.
9. Pertanyaan-pertanyaan penelitian harus dirumuskan dengan sangat hati-hati. Setiap kata harus dipilih, dimana kata yang terpilih adalah kata yang paling utama, sehingga dapat menunjukkan makna yang utama pula. (Kuswarno,2009:37)

3.2.2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yang meliputi *internet searching* dan studi dokumentasi. Serta studi lapangan yang meliputi observasi dan wawancara.

3.2.2.1. Studi Pustaka

Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. ***Internet Searching***

   Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana di dalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

2. **Studi Dokumentasi**

   Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, video dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk melengkapi data-data tambahan penelitian.

3.2.2.1. Studi Lapangan

Pada studi lapangan, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. **Observasi Partisipan**

   Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (*observation reaserch*) biasanya “dilakukan untuk melacak sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan

persoalan-persoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat" (Pawito, 2007:111). Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi terhadap wanita anggota Paguyuban Tattoo Bandung

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan "alat pengumpulan data sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti" (Pawito, 2007:132). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan "memperoleh bentukbentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden" (Mulyana, 2003 : 181) .

3.2.3. Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian adalah seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Pada penelitian ini, teknik penentuan informan yang dilakukan oleh

peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, "teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2009 : 300). Berikut adalah daftar nama informan, yang akan dimintai informasi oleh peneliti :

Tabel 3.1.

Data Informan

NO	NAMA	KETERANGAN
1	**Lusi**	**Anggota**
2	**Merry**	**Anggota**

Sumber: Peneliti 2013

Tabel 3.2.

Data Informan Pendukung

NO	NAMA	KETERANGAN
1	**Polo**	**Significant Others**
2	**Thio**	**Reference Group**
3	**Chelsea**	**Significant Others**
4	**Herdiman**	**Reference Group**

Sumber: Peneliti 2013

3.2.4. Teknik Analisa Data

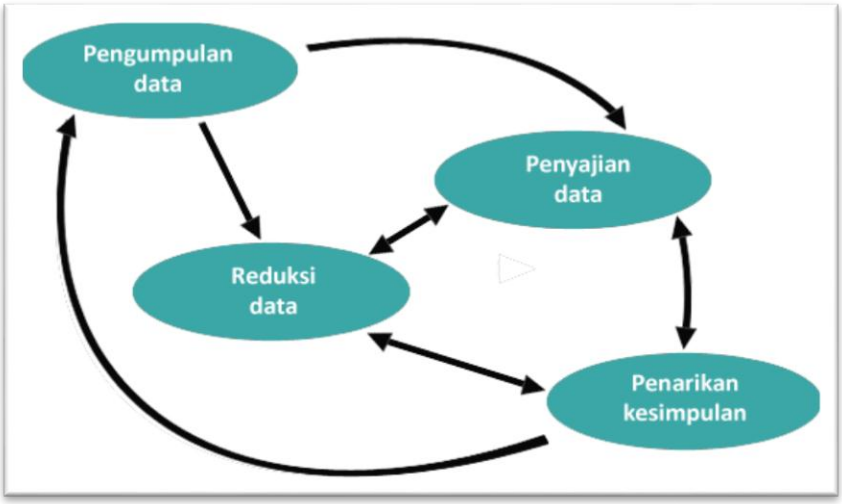
Analisa data menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2009: 244) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono sendiri menyatakan bahwa:

> Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2009:244)

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode.* Aktivitas dalam analisa data ini yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying*). (Sugiyono, 2009:246).

Gambar 3.3.

Komponen dalam analisis data dari Miles dan Huberman: Model Interaktif *(interactive model)*



Sumber: Sugiyono. 2009. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. hlm 247

Keterangan :

1. Reduksi data (*data reduction*). Di sini, peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.
2. Penyajian data (*data display*). Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying*). Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

3.2.5. Uji Keabsahan data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono, 2010:121)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. (Sugiyono, 2010:122)

2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2010:124)

3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2011:334)

3.3.Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di beberapa tempat perkumpulan Paguyuban Tattoo Bandung yang terletak di jalan Dago Asri IV, Dago. Kota Bandung

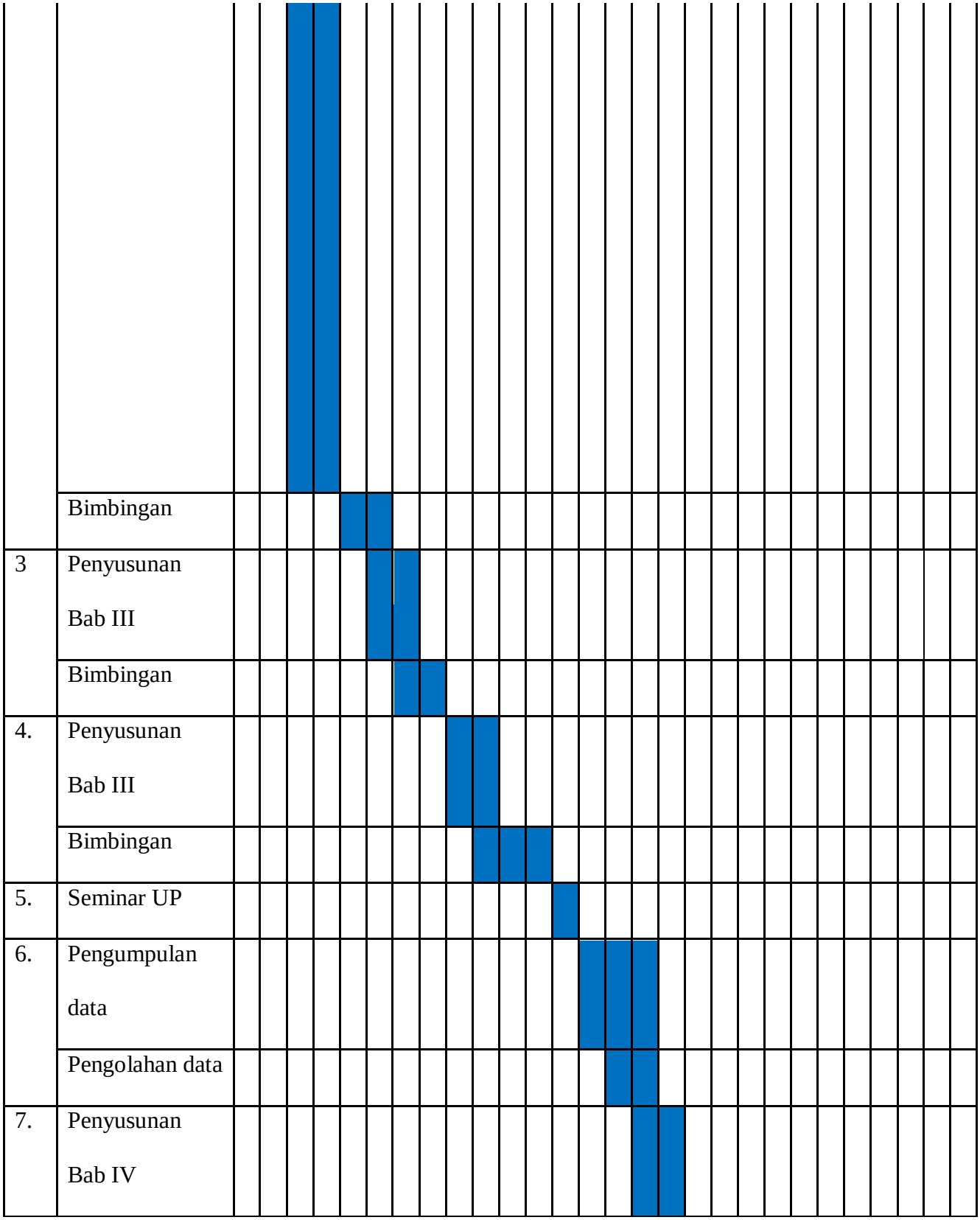
3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2013 hingga Juli 2013. Tahapan penilitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan, penelitian lapangan dan sidang kelulusan Adapun waktu penelitian ditampilkan dalam tabel.

Tabel 3.3

Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Febuari					Maret			April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
1.	Pengajuan judul skripsi																												
	Pengesahan judul skripsi																												
2.	Penyusunan BAB I																												

		
	Bimbingan	
3	Penyusunan Bab III	
	Bimbingan	
4.	Penyusunan Bab III	
	Bimbingan	
5.	Seminar UP	
6.	Pengumpulan data	
	Pengolahan data	
7.	Penyusunan Bab IV	

	Bimbingan																												
8.	Penyusunan Bab V																												
	Bimbingan																												
9.	Penyusunan keseluruhan Bab																												
10.	Sidang Kelulusan																												

Sumber: Arsip Peneliti, 2013